

BAB III

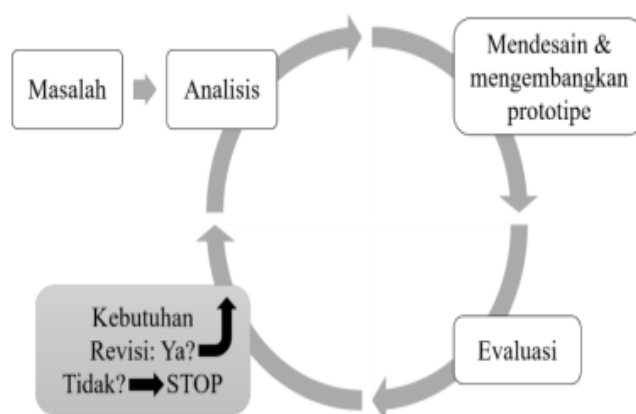
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *Educational Desain Research* (EDR) berbasis kajian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan (Arikunto, 1995, p. 58). Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan untuk mengkaji etnobotani sirih (*Piper betle* L.) di Desa Tanjung Lalak Utara. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi sebuah *booklet*. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan campuran dengan mengombinasikan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. *Booklet* yang dikembangkan nantinya akan dievaluasi menggunakan evaluasi formatif tessemer (1993) dalam (Plomp & Nieveen, p. 28) dimana evaluasi ini memiliki lima tahapan yaitu, evaluasi diri (*self evaluation*), tinjauan ahli (*expert review*), evaluasi perorangan (*one to one*), evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), evaluasi uji lapangan (*field test test evaluation*), namun pada evaluasi yang peneliti lakukan hanya sampai pada tahap tinjauan ahli (*expert review*) saja karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan dan bukan penelitian yang berbasis eksperimen yang artinya data yang diperoleh adalah data yang relevan berdasarkan data yang ada di lapangan serta keterbatasan waktu penelitian.

B. Desain Penelitian

Educational Design Research (EDR) dijadikan sebagai jenis penelitian dengan menggunakan desain evaluasi formatif tessmer (1993). Desain ini yakni *design research* yang digunakan dalam bidang pendidikan, dengan *design research* maka penelitian ini menjadikan desain sebagai bagian yang penting. *Design research* bertujuan untuk merancang dan juga mengembangkan suatu produk atau alat bantu sebagai solusi dalam masalah pendidikan serta memajukan pengetahuan terkait sebuah produk atau alat bantu dan proses untuk merancang dan mengembangkan yang bertujuan untuk mengembangkan dan juga untuk memvalidasi teori.



Gambar 3.1 Ilustrasi Proses *Design Research* (Plom, 2013)

Proses EDR melalui beberapa siklus. Analisis, desain, evaluasi dan revisi yang terus diulang hingga memperoleh keseimbangan yang tepat antara tujuan penelitian dan realisasinya. Plomp (2013) menyatakan bahwa secara umum desain penelitian ini dibagi dalam sejumlah fase sebagai berikut.

- 1) *Preliminary phase* atau fase pendahuluan berisi analisis kebutuhan dan konten untuk pengembangan kerangka konseptual melalui tinjauan

pustaka. Pada tahap ini ini peneliti mengidentifikasi permasalahan pada mata kuliah Praktikum Botani Tumbuhan Tinggi dan Praktikum Morfologi Tumbuhan pada Program Studi Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin.

- 2) *Development or prototyping phase* yaitu fase pengembangan berisi perancangan petunjuk desain, pengoptimalan *prototipe*, serta evaluasi formatif dan revisi. *Prototipe* yang dikembangkan berdasarkan hasil identifikasi masalah selanjutnya dilakukan perbaikan bersama dengan pembimbing yang kemudian nantinya akan dievaluasi menggunakan evaluasi formatif tessmer (1993).
- 3) *Assessment phase* atau fase penilaian berupa evaluasi sumatif untuk menyimpulkan apakah *prototipe* yang dikembangkan memenuhi tujuan penelitian.

Setelah sampai pada fase pengembangan selanjutnya *booklet* yang dikembangkan dari hasil kajian etnobotani sirih kemudian diuji kevalidannya dengan menggunakan uji evaluasi formatif Tessmer (1993). Tahapan uji evaluasi formatif tessmer (1993) terdiri dari lima tahap, namun pada penelitian ini dibatasi pada tahap uji pakar/ *expert review*), yaitu sebagai berikut:

1) Evaluasi Diri/*Self Evaluation*

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah terhadap mata kuliah Praktikum Botani Tumbuhan Tinggi dan Praktikum Morfologi Tumbuhan pada Program Studi Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin, yang akan dipakai sebagai acuan dalam mengembangkan *booklet*. Setelah diidentifikasi maka

diperoleh hasil bahwa referensi yang digunakan masih terbatas. Berdasarkan masalah yang diidentifikasi maka sumber belajar perlu ditambah agar menambah referensi dan acuan mahasiswa dalam belajar.

Setelah mengidentifikasi masalah di atas, selanjutnya membuat draft *booklet* berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap sirih (*Piper betle* L.) di Desa Tanjung Lalak Utara. Setelah itu draft *booklet* tersebut dilakukan perbaikan bersama dengan pembimbing yang sesuai dengan saran dan masukan yang ada. Setelah melakukan tahap revisi terhadap *booklet*, selanjutnya adalah tahap uji pakar.

2) *Expert Review* (Uji Pakar)

- a) Melakukan validitasi *booklet* kepada 3 orang validator yang terdiri atas 1 orang ahli materi, 1 orang ahli media dan 1 orang ahli media untuk menelaah aspek; kesesuaian isi, implikasi, kosa kata, definisi, kalimat aktif dan pasif, aplikasi, metode penulisan dan lainnya.
- b) Melaksanakan perbaikan seumpama *booklet* belum valid. Perbaikan *booklet* bisa dikerjakan secara berulang kali hingga *booklet* dianggap valid atau sangat valid untuk dipakai sebagai sumber belajar.

C. *Setting Penelitian*



Gambar: 3.2 Peta Kabupaten Kotabaru
(Sumber: Kotabarukab, 2019)

Kabupaten Kotabaru dibentuk menurut Undang-Undang Darurat No.3 Tahun 1953 tentang Pembentukan (resmi) Daerah Otonomi Kabupaten istimewa tingkat Kabupaten dan Kota Besar dalam wilayah Provinsi Kalimantan, dengan wilayah meliputi Kawedanan-kawedanan Pulau Laut Tanah Bumbu Selatan, Tanah Bumbu Utara dan Pasir. Kemudian setelah disahkan sebagai undang-undang, wilayah Kabupaten Kotabaru dikurangi dengan Kawedanan Pasir (Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, 2022).

Kotabaru adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan yang ibukotanya terletak di Kotabaru (Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, 2022). Kabupaten Kotabaru berada diantara 01°21'49" sampai dengan 04°10'14" Lintang Selatan dan 114°19' 13" sampai dengan 116°33'28" Bujur Timur. Kabupaten Kotabaru mempunyai beberapa pulau kecil dan beberapa diantaranya masih dalam keadaan tidak mempunyai nama. Kecamatan Kelumpang Tengah mempunyai 21 pulau kecil, Kecamatan Pulau Sebuku mempunyai 10

pulau kecil, kecamatan Pulau Laut Selatan mempunyai 23 pulau kecil dan lain-lain. Pulau-pulau di Kotabaru diantaranya yakni Pulau Laut, Pulau Sebuku, Pulau Kerasian, Pulau Kerumputan, Pulau Kerayaan, Pulau Kerayaan Kecil, Pulau Serudung, Pulau Semut, Pulau Birah-birahan, Pulau Manti, Pulau Kalambau, dan lain-lain (Profil Kabupaten Kotabaru). Kabupaten Kotabaru mempunyai luas wilayah yakni 9.442,46 km². Akhir tahun 2021, wilayah administrasi Kabupaten Kotabaru terdiri dari 22 kecamatan. Kecamatan terluas di Kabupaten Kotabaru yakni Kecamatan Hampang dengan wilayah seluas 1.684,64 km² atau 17,88 % dari luas Kabupaten Kotabaru. Sedangkan kecamatan dengan jarak terjauh menuju ibu kota yakni Kecamatan Pamukan Utara yang berjarak 275 km dari ibu kota (Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, 2022). Adapun batas wilayah Kabupaten Kotabaru adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Kabupaten Balangan
2. Sebelah Timur : Selat Makassar
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Tanah Bumbu dan Selat Jawa
4. Sebelah Utara : Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur

(Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, 2022).

Tanjung Lalak Utara merupakan desa yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Kotabaru dengan kode pos 72154, desa Tanjung Lalak Utara memiliki luas dengan total 27,09 km² dan memiliki hutan desa yang memiliki luas 82,426 km². Memiliki penduduk sebanyak 1,423 jiwa yang terdiri dari 711 jiwa penduduk laki-laki dan 712 jiwa penduduk perempuan, memiliki kepala keluarga sebanyak 71 KK (Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, 2022).



Gambar 3.3 Peta Desa Tanjung Lalak Utara
(Sumber: *Google Maps*, 2022)

Penelitian dilaksanakan selama 18 bulan dimulai dengan survei lokasi penelitian selama satu bulan, penyusunan proposal selama empat bulan, pengajuan proposal selama satu bulan, pelaksanaan penelitian hingga pengumpulan data selama dua bulan, analisis data selama dua bulan dan penyusunan skripsi selama lima bulan.

Tabel 3.1 Jadwal penelitian

No	Item	Bulan								
		Agu	Sep-Des	Jan-Jun	Jul	Agu	Sep-Okt	Nov-Des	Jan	Feb
		2021	2021	2022	2022	2022	2022	2022	2023	2023
1	Survey Lokasi Penelitian									
2	Penyusunan Proposal									
2	Pengajuan Proposal									
3	Pelaksanaan Penelitian									
4	Pengumpulan Data									
5	Analisis Data									
6	Penyusunan Skripsi									
7	Sidang Skripsi									

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh warga Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak 1.423 jiwa. Sampel penelitian ini adalah 14 masyarakat di desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru yang terdiri dari 6 orang informan berasal dari suku mandar, bugis, banjar, jawa dan 8 orang responden berasal dari suku suku mandar, bugis dan banjar yang ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan terhadap aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2013, p. 289). Teknik ini dipakai sebagai cara untuk menentukan informan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria informan adalah sebagai berikut:

1. Jenis kelamin laki-laki maupun perempuan
2. Usia 25-70 tahun
3. Lahir di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru terta jarang dan tidak pernah meninggalkan desa dalam kurun waktu yang lama.
4. Sehat jasmani dan rohani

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya berjumlah sedikit, lama-lama menjadi banyak (bertambah jumlahnya). Hal ini dilakukan jika jumlah sampel yang sedikit belum memberikan data yang lengkap

atau data yang diinginkan, sehingga peneliti harus mencari sampel lagi untuk melengkapi data sebelumnya (Sugiyono, 2013, p. 85).

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yakni data yang kajian botani, kajian etnofarmakologi, kajian etnoekonomi, kajian etnolinguistik dan kajian etnoantropologi sirih yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta gambaran lokasi penelitian yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil uji validitas *booklet* yang diperoleh melalui angket dan kajian etnoekologi yang diperoleh melalui observasi yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara lebih terperinci.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari berbagai sumber (Hardani, dkk., 2020, p. 401). Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti bersumber dari buku, jurnal, referensi yang relevan dan dokumen mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan referensi yang relevan.

2. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data kajian etnobotani sirih dan validitas *booklet* etnobotani sirih di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Kajian botani sirih diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dengan instrumen observasi dapat dilihat pada lampiran 1, kajian etnofarmakologi, kajian etnoekonomi, kajian etnolinguistik dan kajian etnoantropologi diperoleh dari 6 informan dan 8 responden melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, instrument wawancara dapat dilihat pada lampiran 2, 4, 5 dan 6, kajian etnoekologi diperoleh melalui observasi dan dokumentasi menggunakan instrument pada lampiran 3, validitas *booklet* diperoleh dari 3 validator melalui angket dengan menggunakan instrument validasi yang bisa dilihat pada lampiran 9.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu gambaran lokasi penelitian yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi serta berbagai sumber seperti jurnal, skripsi, ataupun referensi yang dapat menunjang penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi atau. Pengamatan secara langsung, wawancara dan angket. Berikut deskripsi teknik-teknik, yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.2 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kajian botani Sirih (<i>Piper betle</i> L.)	Sirih (<i>Piper betle</i> L.) yang di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru	Observasi dan dokumentasi
2	Kajian etnofarmakologi, kajian etnoekonomi, kajian etnolinguistik dan kajian etnoantropologi.	6 informan dan 8 responden yang ada di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru	Observasi, wawancara dan dokumentasi
3	Kajian etnoekologi	Parameter lingkungan	Observasi dan dokumentasi
4	Validitas <i>booklet</i>	Validator	Angket
5	Gambaran lokasi penelitian	Aparatur desa dan dokumen yang dimiliki Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru	Observasi dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk menggali data kajian botani sirih. Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan morfologi sirih, kajian etnofarmakologi, kajian etnoantropologi dan kajian etnoekologi. Pedoman observasi berupa tabel pertelaan sirih yang dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 3 berupa tabel parameter lingkungan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dan menyimpan data dalam bentuk visual yang berisikan informasi-informasi penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan di peroleh data yang lengkap, sah

dan bukan berdasarkan pemikiran yang tidak bisa dibuktikan kebenarannya. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto lokasi pengamatan, beberapa foto sirih yang ditemukan di lokasi pengamatan, catatan lapangan terkait morfologi dari sirih dan tentang cara masyarakat dalam memakai sirih sebagai obat, budaya dan lain-lain.

3. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah teknik wawancara tidak diketahui secara pasti mengenai data apa yang akan diperoleh, sebagai peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden atau informan (Sugiyono, 2013, p. 98). Wawancara dilakukan untuk menggali tentang etnobotani sirih yang dilakukan secara tatap muka dengan responden. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 2, 4, 5 dan 6.

4. Angket

Angket ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden (validator) untuk dijawab (Sugiyono, 2013, p. 142). Teknik ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan *booklet* yang diuji oleh validator.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data identifikasi spesies tumbuhan yang akan diteliti dan juga parameter lingkungan pada lokasi penelitian. Pedoman observasi dapat dilihat pada

lampiran 1 dan lampiran 3. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data hasil wawancara dengan informan dan responden. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 2, 4, 5 dan 6. Lembar instrumen validasi pada penelitian ini merupakan instrumen yang dibuat dengan mengadopsi instrumen yang sudah ada sebelumnya dari peneliti terdahulu dan para ahli, lembar instrumen validasi terdiri atas tiga jenis instrumen yaitu lembar instrumen validasi ahli materi, lembar instrumen validasi ahli media dan lembar instrumen validasi ahli bahasa. Lembar instrument validasi dapat dilihat pada lampiran 7.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti mendeskripsikan etnobotani sirih berdasarkan dari kajian botani, kajian etnofarmakologi, kajian etnoekonomi, kajian etnolinguistik, kajian etnoantropologi dan kajian etnoekologi yang dikembangkan menjadi sebuah *booklet*. Kemudian *booklet* divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media dengan menggunakan angket. Berikut adalah Langkah-langkahnya:

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah kajian etnobotani sirih berdasarkan dari kajian botani menggunakan buku Steenis (2013) dan Gembong (1985), kajian etnofarmakologi, kajian etnoekonomi, kajian etnoantropologi dan kajian etnolinguistik. Berikut adalah langkah-langkahnya:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Tahap pertama dalam menganalisis data kualitatif adalah reduksi data (*Data reduction*). Reduksi data adalah bagian analisis yang berfungsi untuk merangkum, menggolongkan, mengarahkan dan membuang hal yang tidak

dibutuhkan, kemudian data dikumpulkan menjadi satu sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Hardani, 2020, p. 247). Melalui reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan. Hasil reduksi data ialah data yang terfokus dan mudah untuk dipahami. Selain itu, reduksi data juga bisa memberikan gambaran yang lebih jelas terkait pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan. Data yang direduksi pada penelitian ini adalah etnobotani sirih di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru berdasarkan dari kajian botani yang menggunakan buku Steenis (2013) dan Gembong (1985), kajian etnofarmakologi, kajian etnoekonomi, kajian etnoantropologi dan kajian etnolinguistik yang melakukan observasi dan wawancara secara langsung.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan sistematis, pada penyusunannya memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Rijali, 2018, p. 94). Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa uraian singkat, catatan lapangan, matriks, grafik, bagan, tabel, dan lain sebagainya. Penyajian data ini dilakukan agar informasi yang dikumpulkan dapat disusun dalam bentuk sederhana dan terstruktur serta mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu etnobotani sirih di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru.

c. *Concluding Drawing/Verification*

Concluding drawing yakni penarikan kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah mengenai etnobotani sirih di di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data yang akan dianalisis secara kuantitatif pada penelitian ini adalah data validitas *booklet* dan kajian etnoekologi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Booklet yang dikembangkan dari hasil kajian etnobotani sirih (*Piper betle* L.) kemudian diuji kevalidannya dengan menggunakan uji evaluasi formatif Tessmer (1993). Tahapan uji evaluasi formatif tessmer (1993) terdiri dari lima tahap, namun pada penelitian ini dibatasi pada tahap uji pakar/ *expert review*).

b. Analisis Data Validitas

Data *booklet* dianalisis dengan cara menghitung skor validitas dari hasil validasi oleh para ahli yang diadopsi dari Akbar (2013):

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V : Validitas

TSe : Total skor validitas dari validator

TSh : Total skor maksimal yang diharapkan

Hasil validitas yang diketahui persentasenya dapat disesuaikan dengan kriteria pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Validitas *Booklet* Berdasarkan Persentase

Presentase	Kategori Validitas
85 % - 100 %	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi.
70 % - < 85 %	Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil.
55 % - < 70 %	Cukup valid, disarankan tidak digunakan, perlu revisi besar.
40 % - < 55 %	Kurang valid, tidak boleh dipergunakan.
< 40 %	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan.

(Diadopsi dari Akbar, 2013)

c. Data Kajian Etnoekologi (Parameter Lingkungan)

Data kajian etnoekologi dilakukan dengan menggunakan parameter lingkungan. Hasil dari data parameter lingkungan ini kemudian dimasukkan kedalam tabel instrumen etnoekologi yang bisa dilihat pada lampiran 3.